

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pebelajar dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Fungsi pembelajaran adalah menjadikan pebelajar dapat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran bukan menitikberatkan pada apa yang dipelajari, melainkan pada bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar, maka hal ini berkaitan dengan kompetensi pengajar dalam proses mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, pengajar harus mampu menjadikan belajar menjadi bermakna.

Pembelajaran bermakna merupakan proses mengaitkan informasi lama dengan informasi baru (asimilasi informasi). Belajar bermakna akan terlaksana jika pengetahuan tersusun secara logis dan peserta didik dapat mengasimilasikan pengetahuan lama yang dimilikinya dengan pengetahuan baru. Jadi belajar bermakna merupakan proses menambah dan memodifikasi informasi yang sebelumnya sudah ada pada diri peserta didik. Pembelajaran bermakna ini harus diterapkan pada semua mata pelajaran di sekolah, termasuk dalam pelajaran biologi.

Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran biologi bertujuan untuk mengantarkan peserta didik ke tujuan

belajarnya meliputi aspek kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, membuat) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif). Dalam hal ini biologi sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan tersebut akan tercapai bila proses pembelajarannya bersifat *student centered*, tetapi dalam kenyataannya proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, sehingga kegiatan pembelajaran biologi selama ini kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar kurang memuaskan.

Kondisi pembelajaran biologi seperti yang dijelaskan tersebut, berlaku di SMAN 1 Sindangkasih, Kab. Ciamis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17-19 September 2018 menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Ini tampak dari kurangnya tingkat kognitif, *talking about thinking* (berbicara tentang pemikirannya), dan *debriefing thinking process* (melaporkan kembali proses berpikir). Dampak lain dari kekurangan tersebut adalah mereka tidak paham apa yang mereka pelajari dan tidak tahu apa yang mereka terima. Kekurangtercapaian tersebut dimungkinkan oleh kurangtepatnya strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru atau ketidaksesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang disampaikan.

Upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan berbagai model pembelajaran berstrategi tertentu yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviar, Dian dan Dwi Reni Hastuti (2015:42) bahwa “Guru memiliki kebebasan dalam berinovasi dan memilih model pembelajaran yang diterapkan di kelas untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa...” Selain itu Wena, Made (2009: 2) mengemukakan “Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal”. Soesilawaty, *et.al* (2018:31) berpendapat bahwa, “...penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan hasil belajar”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem based learning* berstrategi metakognitif. *Problem based learning* berstrategi metakognitif merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah kontekstual dan dalam penggunaannya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir, dan memonitoring proses dalam mencapai tujuan kognitif, karena kebanyakan sekarang peserta didik hanya dituntut untuk mencapai tujuan kognitif tanpa memperhatikan proses kognitif tersebut. Melalui *problem based learning* berstrategi metakognitif peserta didik mampu menjadi pembelajar yang lebih baik. Menurut Romli, Muhammad (2012: 15) bahwa “Strategi metakognisi dapat membangun kesadaran berpikir siswa”. Oleh karena itu perlu bagi guru untuk menerapkan *problem based learning* berstrategi metakognitif dalam pembelajaran.

Konsep yang dipilih dalam penelitian ini adalah sub konsep mekanisme pernapasan manusia. Dalam proses pembelajarannya akan disajikan masalah kontekstual yang menuai pro dan kontra dengan demikian peserta didik dituntut untuk aktif berbicara tentang pemikirannya, ketika peserta didik mampu berbicara tentang pemikirannya maka dapat disimpulkan bahwa ia paham apa yang ia pelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah berikut:

1. mengapa hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih, Kab. Ciamis kurang memuaskan?;
2. apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diberikan?;
3. apakah strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan?;
4. apakah keaktifan peserta didik dapat meningkat melalui *problem based learning* berstrategi metakognitif ?;
5. apakah model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?; dan
6. apakah *problem based learning* berstrategi metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*;

2. strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi metakognitif;
3. subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih, Kab. Ciamis tahun ajaran 2018/2019;
4. konsep yang diberikan kepada peserta didik adalah sub konsep mekanisme pernapasan manusia;
5. hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* mata pelajaran biologi pada sub konsep mekanisme pernapasan manusia. Pengukuran hasil belajar dibatasi hanya pada ranah kognitif meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) serta pengukuran dimensi pengetahuan faktual (K1), konseptual (K2), dan prosedural (K3).

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Problem Based Learning* berstrategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Konsep Mekanisme Pernapasan Manusia di Kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019”. Penerapan *problem based learning* berstrategi metakognitif ini diharapkan peserta didik menjadi aktif, paham dalam memperoleh ilmu pengetahuan, mampu melaporkan kembali proses berpikirnya, sehingga hasil belajarnya meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh *problem based learning*

berstrategi metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik pada sub konsep mekanisme pernapasan manusia di kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih, Kab. Ciamis tahun ajaran 2018/2019 ?”.

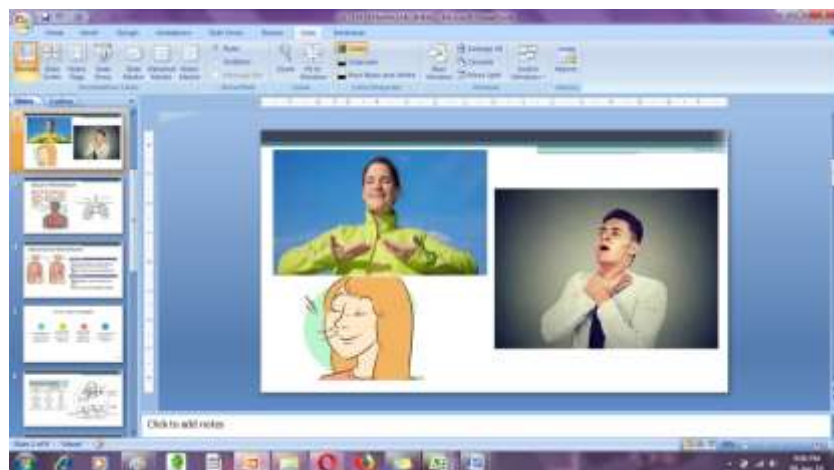
C. Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak memberikan salah pengertian, penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah umum yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil akhir dari proses belajar yang dapat diamati pada diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada sub konsep mekanisme pernapasan manusia. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes pada sub konsep mekanisme pernapasan manusia yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5), dengan dimensi pengetahuan meliputi faktual (K1), konseptual (K2), prosedural (K3).
2. Model *problem based learning* berstrategi metakognitif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah kontekstual yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka (*open ended*) dalam pembelajaran yang berstrategi metakognitif. Adapun sintaks *problem based learning* berstrategi metakognitif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. orientasi peserta didik pada masalah

Guru mengajukan pertanyaan mengenai apa yang ada di pikiran peserta didik ketika melihat sebuah gambar yang disajikan menggunakan media *power point* dan membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan gambar yang ditampilkan. Guru membantu peserta didik untuk menyadari keadaan dirinya tentang apakah masalah tersebut dapat dipahami, apakah masalah tersebut bermakna baginya atau apakah kira-kira mempunyai harapan untuk menyelesaikannya;



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.1
Manusia Bernapas dan Gangguan Pernapasan

b. mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Guru menghimbau peserta didik untuk membentuk kelompok dan menginformasikan kepada peserta didik mengenai tugas yang harus didiskusikan yaitu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang tercantum dalam LKPD. Guru membantu peserta didik untuk menyadari keadaan dirinya tentang pengetahuan apa yang

dimiliki berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan, apakah pengetahuan yang dimiliki dipandang cukup. Dengan jawaban pertanyaan tersebut bagaimana dalam menyelesaikan masalah tersebut, apakah perlu bekerjasama dengan teman lain;

c. membimbing penyelidikan individu atau kelompok

Guru membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang tertuang dalam LKPD. Guru membantu peserta didik untuk menyadari keadaan dirinya tentang apakah sumber-sumber belajar (misalnya buku, alat peraga) yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah sudah cukup, apa saja yang harus dilakukan agar kegiatan pada kelompok menjadi optimal untuk menyelesaikan masalah. Bila telah membuat rancangan penyelesaian, apakah rancangannya sudah cukup baik;



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1.2
Masalah yang Tertuang dalam LKPD

d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan dan mempresentasikan laporan yang telah dirancang melalui debat sehat. Guru membantu peserta didik untuk menyadari keadaan dirinya tentang apakah LKPD dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Apakah ada kesulitan dalam mengerjakan LKPD, bagian mana yang sulit, kenapa sulit, bagaimana mengatasi kesulitan tersebut, bagaimana menyajikan hasil karya dengan baik, apakah mengalami kesulitan dalam menyajikan hasil karya, bagaimana mengatasi kesulitan tersebut; dan

e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membimbing peserta didik melakukan analisis mengenai solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dipresentasikan peserta didik. Guru membantu peserta didik untuk menyadari keadaan dirinya tentang apakah perlu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses-proses yang digunakan, bagian mana yang perlu dilakukan refleksi atau evaluasi, caranya bagaimana, tindak lanjut apa setelah melakukan refleksi dan evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* berstrategi metakognitif terhadap hasil belajar peserta didik pada sub konsep mekanisme pernapasan manusia di kelas XI MIPA SMAN 1 Sindangkasih, Kab. Ciamis tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pengetahuan alam dan memberikan kemudahan dalam mempelajari suatu konsep sehingga belajar yang aktif dan efektif dapat tercapai, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru dalam penggunaan model *problem based learning* berstrategi metakognitif, dan menambah variasi dalam kegiatan belajar agar meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai salah satu cara mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi, untuk meningkatkan kognitif peserta didik dan memacu peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran tentang cara meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.